


Implementasi Pembelajaran Kitab Hujjah Ahlusunnah Waljamaah Di Madrasah

Wildhan Yudha Sena¹, Muhammad Arif Syihabuddin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik
Email: wildhanyudhasena08@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.981>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata kunci

Pembelajaran Kitab, Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah, Madrasah, Pendidikan Islam, Kitab Kuning

Keywords

Book Learning, Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah, Madrasah, Islamic Education, Yellow Book



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah di madrasah, serta mengkaji metode, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajarannya. Kitab ini memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman akidah Ahlusunnah wal Jamaah di kalangan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan tradisional dengan metode sorogan dan bandongan, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan membaca kitab kuning, serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam mengajarkan kitab klasik. Meskipun demikian, pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah terbukti mampu membentuk karakter moderat dan pemahaman keagamaan yang toleran di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan bagi guru serta pengembangan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung efektivitas pembelajaran kitab klasik di madrasah.

This study aims to describe the implementation of book learning *Arguments of Ahlussunnah wal Jama'ah* in madrasahs, and examine the methods, approaches, and challenges faced in the learning process. This book has an important role in strengthening the understanding of the Ahlusunnah wal Jamaah creed among students, especially in the context of Islamic religious education. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies in one of the madrasahs that implements the learning of the book. The results of the study indicate that the implementation of learning is carried out through a traditional approach with the sorogan and bandongan methods, but is adjusted to the needs and level of understanding of students. The main challenges faced are limited learning time, the ability to read yellow books, and the lack of competent teaching staff in teaching classical books. However, learning the book *Arguments of Ahlussunnah wal Jama'ah* proven to be able to form moderate character and tolerant religious understanding among students. This study recommends training for teachers and the development of relevant learning media to support the effectiveness of learning classical books in madrasahs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Wildhan Yudha Sena, et al (2025) Implementasi Pembelajaran Kitab Hujjah Ahlusunnah Waljamaah Di Madrasah , 3(4). 2617-2624 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.981>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki corak khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lain, salah satunya melalui pembelajaran kitab-kitab klasik atau yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini menjadi fondasi penting dalam membentuk pemahaman keislaman yang

mendalam, khususnya dalam ranah akidah, fiqih, dan tasawuf. Salah satu kitab yang memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman akidah Ahlusunnah wal Jamaah adalah Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah. Kitab ini tidak hanya menjelaskan dasar-dasar keyakinan, tetapi juga memberikan bantahan terhadap aliran-aliran yang dianggap menyimpang dari prinsip Ahlusunnah wal Jamaah.

Di madrasah, pembelajaran kitab klasik seperti Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah menjadi bagian integral dari kurikulum keagamaan, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Namun dalam praktiknya, implementasi pembelajaran kitab ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab gundul, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, serta keterbatasan guru yang benar-benar menguasai metode pengajaran kitab kuning secara efektif. Di sisi lain, tantangan globalisasi dan arus informasi yang cepat juga menuntut madrasah untuk mampu menyampaikan ajaran Islam yang moderat dan kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah dilakukan di madrasah, serta bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses tersebut. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi kitab, serta dampaknya terhadap penguatan karakter keagamaan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi keilmuan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah di lingkungan madrasah. Studi kasus difokuskan pada satu madrasah yang secara aktif mengajarkan kitab tersebut sebagai bagian dari kurikulum keagamaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pengajaran kitab kuning dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru pengampu, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, catatan guru, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai implementasi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah di madrasah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan madrasah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam aspek metodologi pembelajaran kitab klasik (kitab kuning) di madrasah. Kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah sebagai bagian dari literatur klasik Ahlusunnah wal Jamaah memiliki nilai penting dalam memperkuat dasar-dasar akidah yang moderat dan toleran. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengkaji pendidikan Islam dalam memahami relevansi dan efektivitas metode pembelajaran kitab klasik di lembaga pendidikan formal. Selain itu, kajian ini memperkaya literatur mengenai integrasi tradisi keilmuan pesantren ke dalam sistem pendidikan madrasah modern, yang selama ini masih belum banyak tereksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab klasik (kitab kuning). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi tentang kurikulum dan metode pembelajaran keagamaan berbasis Ahlusunnah wal Jamaah di lembaga pendidikan formal. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji kitab *Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah* dalam konteks moderasi beragama.

2) Pemahaman Konseptual Tentang Moderasi Beragama

Penelitian ini akan memberikan pemahaman teoritis mengenai konsep moderasi beragama dalam Islam melalui pendekatan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah, sehingga dapat memperkaya literatur tentang moderasi dalam pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

3) Kontribusi terhadap Pemahaman Kitab-Kitab Klasik Ahlusunnah Wal Jamaah

Secara teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam kajian literatur terkait kitab-kitab klasik Ahlusunnah Wal Jamaah, khususnya *Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana kitab-kitab ini, yang berisi ajaran tentang akidah, fiqh, dan tasawuf, dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal dan berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter moderat di kalangan generasi muda.

4) Peningkatan Pemahaman terhadap Peran Madrasah dalam Membentuk Sikap Moderat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian mengenai peran madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Bintan, dalam membentuk sikap moderat siswa. Hal ini penting untuk mendalami bagaimana lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dapat berfungsi sebagai agen pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan keterbukaan, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Penelitian ini akan memperkaya teori-teori pendidikan karakter dalam Islam.

B. Praktis

1) Bagi Guru dan Pengelola Madrasah: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Bagi Siswa: Dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan kontekstual, diharapkan siswa lebih mudah memahami isi kitab serta mampu menginternalisasi nilai-nilai moderat dan toleran yang terkandung di dalamnya.

3) Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Islam: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan keagamaan di madrasah, terutama dalam penguatan akidah Ahlusunnah wal Jamaah dan pelestarian tradisi keilmuan Islam klasik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di madrasah pada era modern ini.

Istilah-istilah yang penulis pandang perlu ditegaskan, Berikut adalah penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1) Implementasi

Secara umum pengertian *implementasi* berasal dari kata bahasa Inggris *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, *implementasi* adalah proses nyata dalam mewujudkan rencana, kebijakan, atau program ke dalam tindakan yang konkret dan operasional di lapangan. Dalam setiap proses pendidikan, keberhasilan suatu kebijakan atau pendekatan pembelajaran sangat bergantung pada tahap implementasinya. Implementasi bukan sekadar menjalankan program secara administratif, melainkan merupakan proses nyata dalam mentransformasikan nilai, teori, atau kebijakan menjadi tindakan konkret yang dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, implementasi memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang moderat—seperti toleransi, keadilan, dan keterbukaan—tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan budaya siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pembahasan mengenai implementasi tidak hanya menyoroti aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi nilai dan tujuan pendidikan Islam ke

dalam seluruh aktivitas madrasah, baik di ruang kelas, lingkungan sosial sekolah, maupun dalam interaksi antara guru dan peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum yang ada, siswa diajarkan materi-materi yang berfokus pada nilai-nilai profetik, seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Qur'an, Hadits, dan Tauhid. Madrasah juga mengajarkan banyak materi lokal, termasuk kitab-kitab kuning seperti tafsir dan kitab hadis, seperti ayatul Ahkam dan Ibanatul Ahkam. Sehingga siswa mengikuti materi pelajaran dengan baik serta diakhiri dengan evaluasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang sudah terstruktur dalam RPP-nya. Kompetensi dan tingkat keilmuan guru yang sudah mumpuni di bidangnya akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, karena guru paham mengenai praktek mengajar dan bagaimana cara menerapkan kurikulum yang sesuai di kelas.

Sedangkan implementasi nilai-nilai profetik yang berlangsung di luar kelas berbentuk bimbingan-bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung adanya peningkatan nilai transendensi, humanisasi dan liberasinya yang merupakan pilar dari pada nilai-nilai profetik, seperti bimbingan baca Al-Qur'an, baca kitab kuning, khutbah dan praktik ibadah.

2) Pembelajaran kitab

Pembelajaran kitab adalah proses mendalami teks-teks keislaman yang merupakan sumber pengetahuan dan pedoman hidup umat Islam. Kitab-kitab klasik, yang sering disebut sebagai *kitab kuning* atau *turats*, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam, baik dalam aspek teologi, hukum Islam, maupun akhlak. Pembelajaran kitab telah menjadi tradisi di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam.

Pembelajaran kitab dapat didefinisikan sebagai proses membaca, memahami, dan mengkaji teks keagamaan yang ditulis oleh ulama terdahulu. Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab, sering kali menggunakan gaya bahasa yang khas, seperti *nahwu* (tata bahasa), *sharaf* (morfologi), dan *balaghah* (retorika). Oleh karena itu, pembelajaran kitab tidak hanya melibatkan pemahaman isi tetapi juga kemampuan mendalami bahasa Arab.

Sedangkan Tujuan Pembelajaran Kitab adalah Memahami Ajaran Islam Secara Mendalam, Melestarikan Tradisi Keilmuan Islam dan Membangun Akhlak Mulia. Memahami ajaran Islam secara mendalam maksudnya Kitab-kitab seperti *Tafsir Al-Jalalain* (ilmu tafsir), *Shahih Al-Bukhari* (hadis), dan *Fiqh Al-Muyassar* (fiqh) memberikan wawasan mendalam tentang ajaran Islam dari berbagai disiplin ilmu.

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan kitab juga memiliki beberapa keutamaan di antaranya adalah Memahami Islam Secara Komprehensif, Menghubungkan Generasi dengan Ulama Terdahulu dan Menjawab Tantangan Zaman. Maksud dari memahami Islam secara komprehensif adalah Kitab klasik mencakup beragam topik, seperti aqidah, fiqh, hadis, dan tafsir, yang memberikan wawasan menyeluruh tentang Islam.

3) Kitab hujjah ahlusunnah wal jamaah

Kitab *Hujjah Ahlul-sunnah wal Jamaah* adalah salah satu karya penting dalam literatur keislaman yang menjadi referensi utama bagi kalangan Ahlul-sunnah wal Jamaah. Kitab ini menjelaskan dasar-dasar akidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan pemahaman ulama salaf, dengan menekankan pentingnya moderasi dalam memahami ajaran Islam. Kitab ini banyak digunakan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam sebagai panduan dalam memahami akidah yang lurus. *Kitab Hujjah Ahlul-sunnah Wal Jamaah* adalah salah satu kitab yang menjadi rujukan utama dalam tradisi pemikiran Ahlul-sunnah Wal Jamaah (ASWAJA), yang berfungsi untuk memperkuat dan membimbing umat Islam dalam memahami prinsip-prinsip ajaran Islam yang moderat. Kitab ini umumnya berisi tentang pembahasan akidah, fiqh, dan tasawuf sesuai dengan ajaran mayoritas ulama Ahlul-sunnah Wal Jamaah. Dalam konteks penelitian ini, *Kitab Hujjah Ahlul-sunnah Wal Jamaah* merujuk pada karya-karya yang digunakan untuk menanamkan pemahaman Islam yang moderat, seimbang, dan menghindari sikap ekstrem. Kitab ini memainkan peran penting dalam mendidik siswa agar dapat memahami Islam secara holistik dan menghargai keragaman dalam masyarakat.

Kitab ini banyak yang menyusun oleh para ulama', disini peneliti mengambil kitab ini karya KH. Ali Maksum dan KH. Ali Maschan Moesa. Seorang ulama besar yang memiliki kontribusi besar dalam pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di kalangan Nahdlatul Ulama (NU). KH. Ali Maksum adalah salah satu Rais Aam PBNU dan pengasuh Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta. Melalui kitab ini,

beliau menjelaskan ajaran Ahlunnah wal Jamaah secara sistematis dan mudah dipahami oleh umat Islam.

4) Ahlunnah wal jamaah

Ahlunnah wal Jamaah (Aswaja) adalah sebuah manhaj (metode) dalam Islam yang berpegang teguh pada ajaran yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, ijma' (keepakatan ulama), dan qiyas (analogi). Aswaja bukan sekadar terminologi teologis, tetapi juga pendekatan hidup yang mencerminkan moderasi, toleransi, dan keseimbangan. Di Indonesia, konsep Aswaja menjadi fondasi utama bagi organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjaga harmoni dan persatuan umat Islam.

Secara etimologi, istilah Ahlunnah wal Jamaah berarti "pengikut Sunnah (ajaran Rasulullah SAW) dan Jamaah (keepakatan umat)." Secara terminologi, Aswaja merujuk pada kelompok umat Islam yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat dalam akidah, ibadah, dan akhlak. Ahlunnah Wal Jamaah (ASWAJA) adalah kelompok atau mazhab dalam Islam yang mengikuti ajaran yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis yang sahih, serta konsensus (ijma') para sahabat Nabi Muhammad SAW. ASWAJA dikenal dengan paham yang moderat, inklusif, dan tidak ekstrem dalam berbagai aspek agama, seperti akidah, fiqh, dan tasawuf. Dalam penelitian ini, ASWAJA menjadi kerangka teoretis yang mendasari ajaran Islam yang disampaikan melalui *Kitab Hujjah Ahlunnah Wal Jamaah*, yang berupaya mengedepankan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan kesederhanaan dalam beragama.

Aswaja sendiri juga memiliki prinsip untuk di terapkan, adapun Prinsip-Prinsip Ahlunnah wal Jamaah adalah sebagai berikut :

a) Tawassuth (moderasi)

Prinsip ini menekankan sikap moderat dalam menjalani kehidupan beragama. Tawassuth berarti berada di tengah, tidak ekstrem ke kanan (radikal) atau ke kiri (liberal).

b) Tasamuh (Toleransi)

Aswaja mengajarkan toleransi terhadap perbedaan pendapat dalam hal furu'iyah (cabang agama) dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain, selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam.

c) Tawazun (tawazun)

Dalam Aswaja, keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi menjadi pijakan utama dalam menjalani kehidupan.

d) I'tidal (keadilan)

Keadilan dalam beragama dan bermasyarakat menjadi prinsip utama Aswaja. Sikap ini mencakup keadilan terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas.

Aswaja dalam akidah berpegang teguh pada dua ulama besar yaitu imam abu hasan al – asy'ari dan imam abu hasan Mansur al maturidi. Imam abu hasan al-asy'ari beliau adalah Pendiri mazhab Asy'ariyah, yang menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu dalam memahami Allah SWT. Sedangkan imam abu hasan Mansur al maturidi beliau adalah Pendiri mazhab Maturidiyah, yang menekankan pentingnya akal dalam memahami ayat-ayat Allah tanpa meninggalkan teks wahyu. Dan aswaja dalam fiqh mengacu pada 4 madzhab yaitu madzhab hanafi, madzhab maliki, madzhab sayfi'i dan madzhab hanbali. Ke empat madzhab ini menjadi panduan dalam praktik ibadah dan muamalah, serta memberikan keluwesan dalam menghadapi persoalan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Hujjah Ahlunnah wal Jamaah* di madrasah yang menjadi objek studi dilakukan sebagai bagian dari program penguatan akidah dan karakter keagamaan siswa. Kitab ini diajarkan secara rutin melalui kelas khusus yang dijadwalkan di luar jam pelajaran reguler, dan dalam beberapa kasus juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran dipandu oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren serta kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (*kitab gundul*). Berikut adalah paparan hasil dan pembahasan :

1. Bentuk dan Pola Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran kitab Hujjah Ahlunnah wal Jamaah di madrasah dilaksanakan dalam dua bentuk :

- a) Terintegrasi ke dalam mata pelajaran Akidah Akhlak : Kitab ini digunakan sebagai sumber materi tambahan untuk memperkuat pemahaman akidah.

- b) Kegiatan ekstrakurikuler atau kelas khusus kitab kuning: Dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, terutama pada madrasah yang memiliki nuansa pesantren.

Proses pembelajaran dipandu oleh guru yang memiliki latar belakang pesantren dan menguasai metode pembacaan kitab klasik (kitab gundul). Guru menggunakan kitab tersebut untuk menjelaskan prinsip-prinsip Ahlusunnah wal Jamaah secara argumentatif dan sistematis, sesuai dengan tujuan kitab itu sendiri.

2. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang dominan digunakan adalah :

- a) Metode Bandongan: Guru membaca kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan isi secara lisan, sementara siswa menyimak dan menyalin makna di pinggir kitab.
- b) Metode Sorogan: Siswa membaca kitab secara individual di hadapan guru dan memperoleh koreksi langsung.
- c) Diskusi dan kontekstualisasi: Guru mengaitkan isi kitab dengan fenomena sosial, agar relevan dengan kondisi kekinian.

Penggunaan metode ini sesuai dengan tradisi pesantren yang telah terbukti membentuk pemahaman keislaman moderat. Namun, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sebagian guru mengembangkan pendekatan kontekstual dengan menerjemahkan makna kitab ke dalam situasi kehidupan sehari-hari.

3. Kendala dalam Implementasi

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain :

- a) Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks Arab gundul, terutama bagi mereka yang tidak berlatar belakang pesantren.
- b) Minimnya media pendukung, seperti kitab dengan terjemahan dan teknologi pembelajaran yang memadai.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Hasan, yang menyatakan bahwa sistem pendidikan Islam formal masih menghadapi tantangan dalam mentransformasikan materi tradisional ke dalam metode yang lebih modern dan komunikatif. Namun demikian, para guru tetap berupaya mempertahankan tradisi ini karena dinilai penting untuk menjaga pemahaman keislaman yang moderat.

4. Dampak Terhadap Pemahaman dan Karakter Siswa

Pembelajaran kitab ini memiliki dampak positif, yaitu:

- a) Siswa memahami prinsip akidah Ahlusunnah wal Jamaah secara argumentatif.
- b) Terbentuknya karakter tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang).
- c) Siswa mampu membedakan antara paham yang moderat dan yang ekstrem.

Guru menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran kitab ini lebih terbuka terhadap perbedaan mazhab dan pandangan keagamaan. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa kitab klasik, jika diajarkan secara tepat, dapat menjadi alat efektif untuk pendidikan Islam yang damai dan toleran. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip dasar Ahlusunnah wal Jamaah, seperti sikap tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah di madrasah berperan penting dalam memperkuat pemahaman akidah dan karakter keislaman yang moderat di kalangan peserta didik. Kitab ini tidak hanya diajarkan sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah yang mencerminkan sikap tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), dan tawazun (seimbang). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode tradisional seperti bandongan dan sorogan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan siswa dalam membaca teks Arab klasik dan waktu pelaksanaan yang terbatas, pembelajaran ini tetap berjalan dengan komitmen tinggi dari para guru. Upaya adaptasi melalui pendekatan kontekstual dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi strategi penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran kitab Hujjah Ahlusunnah wal Jamaah terbukti memberikan dampak positif dalam membentengi siswa dari paham keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Dengan demikian, pelestarian pembelajaran kitab klasik di madrasah sangat relevan untuk

terus dikembangkan dalam kerangka pendidikan Islam yang inklusif, kontekstual, dan berakar pada tradisi keilmuan yang kuat.

REFERENSI

- Abdul Aziz Dahlan (Ed.). (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Abidin, Zainal. "Strategi Pendidikan Moderasi Agama di Madrasah: Meningkatkan Toleransi melalui Kitab Hujjah Ahlunnah wal Jamaah." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 10, no. 1 (2024): 54–58.
- Abubakar Mustang. "Moderasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan Manusia." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2024): 28–38. <https://doi.org/10.69834/dn.v14i1.202>.
- Al-Baghdadi, *Al-Farq Bayna al-Firaq*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998, hlm. 19.
- Al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985, hlm. 34
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Logos.
- Basri, Hasan. "Pendidikan Karakter Berbasis Ahlunnah Wal Jamaah di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2021): 77–89.
- Bruinessen, Martin van. (1990). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Hasan, N. (2010). *Islamic Education in Indonesia and the Challenge of Radicalism*. *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 44(2), 45–70.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. Direktorat KSKK Madrasah.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1995, hlm. 56.
- Hasan, N. (2010). *Islamic Education in Indonesia and the Challenge of Radicalism*. *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 44(2), 45–70.
- Ibn Abi Al-Izz, *Syarh Al-Aqidah At-Tahawiyah*, Riyadh: Darussalam, 2000, hlm. 22.
- Imam Al-Bayhaqi, *Al-I'tiqad 'ala Mazhab Asy-Syafi'i*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1990, hlm. 45.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Kitab Kuning dan Kontribusinya dalam Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI
- Kementerian Agama RI. (2021). *Modul Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. Jakarta: KH.
- Ali Maksum, *Hujjah Ahlunnah wal Jamaah*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1993, hlm. 3.
- KH. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2000, hlm. 78.
- Madjid, Nurcholish. "Islam, Doktrin, dan Perubahan Sosial." *Mizan* (2005): 110–115.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, M., & Syihabuddin, M. A. (2024). Implementasi nilai profetik dalam membentuk karakter siswa di madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 23(2), 238–246. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/45384>.
- Presiden RI. *Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999, hlm. 115.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sauri, S., & Rohendi, D. (2017). "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah dan Solusinya." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123-132.
- Suyadi. "Pendidikan Moderasi Beragama dalam Kerangka Ahlulsunah Wal Jamaah." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 45–56.
- Syafi'i, A. (2020). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–25.
- Syamsuddin. "Pentingnya Pembelajaran Kitab Hujjah Ahlulsunah Wal Jamaah dalam Menciptakan Siswa Moderat." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 3 (2023): 25–33.
- UNESCO. *Education for Peace: International Understanding, Co-operation and Tolerance*. Paris: UNESCO Publishing, 1995.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework." *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1996, hlm. 123.
- Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid 1 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1984), hlm. 22-25, yang menjelaskan pentingnya moderasi dalam ASWAJA.
- Wahid, Abdurrahman. (1999). *Tradisi Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: LKiS.
- Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Wasathiyah Al-Islamiyyah*, edisi terbaru, yang mengupas moderasi dalam Islam.
- Zainal Abidin. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamroni. (2011). *Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.